

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN
DENGAN SQ3R**

Sri Wahyu Kurniawati
Universitas Suryakencana, Indonesia
Email: swkmanis@gmail.com

Dikirim: 20 Desember 2018 Direvisi: 23 Januari 2019 Diterima: 30 Januari 2019 Diterbitkan: 28 Februari 2019

ABSTRAK

Artikel ini akan mendeskripsikan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan SQ3R dan memaparkan bagaimana kemampuan menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Warungkiara sebelum dan setelah menggunakan SQ3R. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Sampel penelitian kelas kontrol berjumlah 36 orang dan kelas eksperimen berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan angket. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa metode membaca SQ3R cukup efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan dari nilai rata-rata 42,75 menjadi 75,81. Keefektifan model membaca SQ3R dibuktikan dengan uji hipotesis terhadap data hasil taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh hasil bahwa Berdasarkan data diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan peserta didik dengan metode membaca SQ3R. Dengan menggunakan metode membaca SQ3R, dapat meningkatkan peserta didik menulis teks ulasan. Apakah metode membaca SQ3R dapat dilakukan pada teks lainnya? Hal ini dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk peneliti lain.

Kata kunci: menulis, teks ulasan, membaca, SQ3R.

ABSTRACT

This article will describe learning to write review texts using SQ3R and explain how the ability to write text reviews for grade VIII students at SMP Negeri 1 Warungkiara before and after using SQ3R. The method used in this research is quasi-experimental. The control class research sample was 36 people and the experimental class was 36 people. Data collection techniques through tests, observations, and questionnaires. After conducting research it is known that the SQ3R reading method is quite effective in increasing the ability of students in writing review texts from an average value of 42.75 to 75.81. The effectiveness of the SQ3R reading model is proven by the hypothesis test of the significance level of 0.05 results and the results show that based on the data the sig value is known. (2-tailed) is $000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an increase in the ability to write text reviews of students with the SQ3R reading method. By using the SQ3R reading method, students can improve writing review texts. Can the SQ3R method be read in other texts? This can be taken into consideration for other researchers.

Keywords: writing, review text, SQ3R, reading.

PENDAHULUAN

Menulis dan membaca dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Bahkan sejak usia dini peserta didik sudah diperkenalkan dengan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang merupakan tiga hal dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan tingkat kompetensi Pendidikan Dasar (kelas VII-IX) meliputi kompetensi sebagai berikut:

Memiliki perilaku jujur, percaya diri, tanggung jawab, kreatif, peduli, santun dalam merespon berbagai hal secara pribadi; Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur paralinguistik dalam penyajian teks; Mengenal bentuk dan ciri teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan; Memahami teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan; Mengklasifikasi teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan; Menemukan makna teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan; Menyajikan teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan secara lisan dan tulisan.

Kurikulum 2013 yang saat ini dijadikan pedoman pada Pendidikan Dasar (kelas VII-IX) meliputi sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada keterampilan berkenaan dengan menyajikan teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan secara lisan dan tulisan. Ini jelas berhubungan dengan keterampilan menulis. Dalam hal ini keterampilan menulis merupakan hal yang penting dalam menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat jenis keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1).

Menulis merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang membutuhkan keaktifan dan kreatifitas pikiran dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (1998:4), dalam menulis dituntut kemahiran memakai ejaan, komposisi yang baik dalam bentuk pengembangan paragraf secara tepat, dan keterampilan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Menurut Arif Rahmanto (Antologi Esai tahun 2008:49), inti dari semua keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat monumental. Seorang peserta didik mampu menyimak maka dia harus melaporkan hasil simakannya ke dalam bentuk tulisan. Seorang peserta didik yang mampu membaca, maka dia harus dapat meresensi, membuat sinopsis, dan merangkum hasil bacaannya ke dalam bentuk tulisan. Begitu juga seorang peserta didik yang mampu berbicara dengan baik, maka dia harus merancang terlebih dahulu apa yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan. Menyimak, membaca, dan berbicara akan berhenti pada sebuah perjalanan massa. Ketiganya bersifat temporal dan mudah dilupakan. Menulis adalah keterampilan yang sangat monumental dan akan terus dibaca dan dinilai. Ini alasan mengapa kemampuan menulis yang harus dikuasai.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia akan lebih efektif apabila disampaikan secara terpadu, misalnya keterampilan menulis sangat berkaitan erat dengan membaca. Sayuti (2007) berpendapat bahwa aktivitas menulis berpasangan dengan membaca. Menulis merupakan kerja intelektual yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, ketika seseorang ingin melakukan kegiatan menulis, diharapkan ia mempunyai wawasan dan gagasan yang luas. Gagasan yang ingin dituangkan dalam bentuk tulisan dapat diperoleh dari hasil membaca yang dilakukan dari beberapa sudut pandang.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Hal ini didukung oleh beberapa definisi berikut ini. Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca selain sebagai suatu proses, juga bertujuan untuk memperoleh informasi.

Membaca yaitu melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan atau dalam hati saja (KBBI). Tampubolon (1987:6) mengatakan bahasa tulisan adalah suatu ide-ide atau pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan metode membaca sebagai proses penalaran. Sedangkan Smith dalam Ginting (2005) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang membangun sebuah pemahaman sari bacaan (teks) yang tertulis. Sedangkan Juel dalam Sandjaja (2005) mendefinisikan bahwa membaca adalah sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca.

Minat membaca masih sangat rendah di Indonesia. Hal ini berdasarkan data tahun 2012, Indonesia berada di posisi ke-64 dari 65 negara peserta PISA. Pada tahun 2016, Indonesia ada di posisi ke-60 dari 61 negara. Satu tingkat di atas Botswana. Hal ini berdasarkan penelitian, dari empat puluh negara dalam

klassemen person, Indonesia selalu menempati peringkat terbawah. Demikian juga Republika menginformasikan berdasarkan study “*Most Literred National in the Words 2016*, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Hal ini diungkapkan oleh kepala perpustakaan, Muh. Syarif Bandi. Namun membaca adalah kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan. Orang-orang yang tidak mendapatkan kebiasaan membaca dari keluarga dan pergaulannya tentu hanya dapat mengharapkan sekolah untuk memperkenalkan kebiasaan itu kepada mereka. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan untuk meningkatkan peserta didik banyak membaca, salah satunya pada kurikulum 2013 menggelar GLS (Gerakan Literasi Sekolah) untuk memperkenalkan kebiasaan membaca kepada para peserta didik. Menurut buku panduan GLS tingkat Sekolah Menengah Pertama, ada tiga jenjang yang perlu ditempuh sekolah-sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca para peserta didik, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Pemerintah Jawa Barat dalam GLS ini membentuk kegiatan WJLRC (*West Java Leader Reading Challenge*) di mana gerakan ini menantang para pejabat pemerintah mulai dari gubernur, dinas, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik untuk gemar membaca. Hanya beberapa sekolah yang dijadikan contoh untuk kemudian menjadi sekolah perintis agar memberi panutan ke sekolah-sekolah yang lain. Gerakan ini mempunyai program tersendiri dan memantau kegiatan melalui WEB WJLRC bahkan diadakan jambore serta pemberian medali juga sertifikat bagi peserta yang terbanyak membaca buku.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk membudayakan gemar membaca ini. Melalui program WJLRC peserta didik diharapkan dapat membuat reuiu dengan berbagai bentuk seperti *fishbone*, AIH, *Y-Chart*, dan *infografis* untuk merangsang daya kreatifitas siswa mereuiu agar bervariasi tidak hanya menulis rangkuman seperti biasa. Diharapkan dengan cara seperti ini minat baca peserta didik lebih meningkat lagi.

Bahkan dalam kurikulum 2013 yang sekarang sedang berlaku di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) teks literasi sudah resmi masuk ke materi pembelajaran yakni bab 9 dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.18 yaitu menyajikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca secara lisan/tertulis.

Kegiatan membaca dan menulis dapat berhasil jika ditumbuhkembangkan secara terus-menerus dalam pembelajaran. Untuk membudayakannya, para guru harus menugasi peserta didik untuk membaca buku tertentu dan menulis topik tertentu dalam proses pembelajaran. Perpustakaan pun menyediakan pustaka yang diperlukan peserta didik sehingga kebiasaan membaca dan menulis terbentuk dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi instrumen efektif untuk membentuk dan memperkuat tradisi membaca dan menulis di Indonesia secara berkelanjutan.

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Jusrin Efendi Pohan, Atmazaki Agustina dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang dan Eisa Novitasari, ali Mustofa, Karomani dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Keduanya menulis tentang kemampuan menulis reuiu/resensi/teks ulasan. Sedangkan peneliti pun pada dasarnya sama yaitu tentang menulis reuiu atau resensi yang dalam kurtilas adalah teks ulasan yang dikhususkan untuk buku fiksi. Hal ini disebabkan karena buku fiksi lebih menarik, lebih mudah dipahami karena di dalamnya berisi cerita. Penulisan resensi pun disesuaikan dengan kemampuan tingkat daya berpikir dan berbahasa peserta didik kelas VIII SMP.

Artikel ini akan memaparkan bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis teks ulasan dengan menerapkan metode membaca *SQ3R* pada buku fiksi di kelas VIII SMPN 1 Warungkiara serta bagaimana kemampuan menulis teks ulasan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Warungkiara sebelum perlakuan menggunakan metode membaca *SQ3R*

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini dipilih berdasarkan sampel (peserta didik) yang digunakan tidak memungkinkan untuk menggunakan sebagian siswanya untuk eksperimen dan sebagian lain tidak. Desain ini terdiri dari dua kelas yang tidak dipilih tidak secara acak, kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal, adalah untuk

mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Setelah itu, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diberi materi mengenai menulis Teks Ulasan atau revidi dengan metode membaca *SQ3R* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan metode membaca *SQ3R* melainkan metode membaca konvensional. Metode ini dimaksudkan untuk melihat keterampilan menulis teks ulasan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan materi menulis teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R*.

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 1 Warungkiara, Jalan Raya Warungkiara, KM. 30. Desa Warungkiara, Kecamatan Warungkiara, Kabupaten Sukabumi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012 : 80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A sampai kelas VIII H SMPN 1 Warungkiara, kecamatan Warungkiara tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 291 orang.

Pemilihan kelas VIII A dan VIII E sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya (1) Memiliki kemampuan berkolaborasi, saling ketergantungan positif, interaktif dengan yang lain, berkomunikasi dengan yang lain, serta tanggung jawab pribadi dan saling menghormati; (2) Merupakan siswa yang memiliki kemampuan yang beragam; (3) Untuk mengukur hasil belajar siswa yang sedang mengalami transisi dari tingkat SMP kelas VIII ke kelas IX. Yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VIII E sebanyak 36 orang dan yang dijadikan pembandingan/kelas kontrol adalah kelas VIII A sebanyak 36 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Penelitian menulis teks ulasan dengan model membaca *SQ3R* dilakukan di kelas eksperimen yakni kelas VIII E pada jam ke-3 sampai jam ke-4, hari Selasa, 16 April 2019. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mendapat perlakuan dan sebelum mendapatkan perlakuan. Guru yang dijadikan model adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII yaitu Dra. Ratna Aminah, dan diamati oleh peneliti.

Berikut hasil observasi peneliti pada pembelajaran teks ulasan dengan model membaca *SQ3R*:

Tabel 1

Observasi Perencanaan Menulis Teks Ulasan dengan Metoda Membaca *SQ3R*

NO. (1)	Kegiatan Guru (2)	Kegiatan Siswa (3)
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <p>a. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik dan guru mempersiapkan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. (PPK religius)</p> <p>c. Guru mengabsen kehadiran peserta didik.</p> <p>d. Guru menyiapkan fisik dan psikis memotivasi peserta didik dengan melihat dan meniru gerakan yang ada di video.</p> <p>e. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.</p>	<p>Peserta didik menjawab salam dan sapa guru; berdoa dengan membaca “Basmalah” ; menonton dan meniru gerakan yang ada di video; menjawab pertanyaan materi yang sebelumnya; menyimak Kompetensi Dasar, tujuan, dan penilaian materi teks ulasan yang akan diberikan dan dilakukan.</p>

- f. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menyajikan teks ulasan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis; menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknik penilaian yang akan dilakukan.

2. **Kegiatan Inti (60 menit)**

- a. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 6 orang. (**4C-Collaborative**)
- b. Peserta didik mengamati contoh teks ulasan beserta bagian-bagian struktur teks ulasan berdasarkan teori Samad yaitu identitas, orientasi, sinopsis, dan evaluasi.
- c. Peserta didik bertanya jawab tentang teks ulasan.
- d. Guru memberikan metode membaca SQ3R yakni *Survey* (penelitian dan pendahuluan), *Question* (tanya), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri), dan *Review* (meninjau kembali).
- e. Peserta didik secara berkelompok membaca buku fiksi dengan membagi-bagi tugas sesuai tahapan metode membaca SQ3R berdasarkan hasil membaca peserta didik dapat menemukan informasi tentang buku fiksi yang dibacanya. (**Literasi**)
- f. Peserta didik secara berkelompok menulis teks ulasan berdasarkan pembagian tahapan membaca metode SQ3R yang sudah dilakukan. Ada yang bagian menulis identitas, orientasi, sinopsis, dan evaluasi, serta menyunting dari keahasaannya yakni PUEBI dan diksi teks ulasan yang telah dibuat. (**4C-Communicative**)
- g. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok dan mendorong partisipasi semua peserta didik.
- h. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yakni menulis teks ulasan dengan metode membaca SQ3R dan ditanggapi kelompok lainnya. (**4C-Critical thinking**)
- i. Guru menjadi fasilitator dan memberikan apresiasi nilai kepada peserta didik/ kelompok yang kinerjanya baik.

3. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan menulis teks ulasan

Peserta didik membentuk kelompok sebanyak enam orang perkelompok; mengamati contoh teks ulasan beserta bagian-bagiannya; membaca secara berkelompok dengan membagi tugas perorang membaca sesuai tahapan membaca dengan metode SQ3R yakni *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*; menulis teks ulasan secara berkelompok dengan membagi tugas ada yang menulis bagian identitas, orientasi, sinopsis, dan evaluasi, serta yang bertugas menyunting hasil tulisan berdasarkan kebahasaan yakni PUEBI dan diksi; mempresentasikan hasil diskusi per kelompok sementara kelompok yang lain menanggapi.

Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini tentang menulis teks ulasan dengan membaca metode SQ3R;

berdasarkan strukturnya yaitu: identitas, orientasi, sinopsis dan evaluasi dan tahapan metode membaca *SQ3R* yaitu: *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.

- b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan, Bagaimana pembelajaran hari ini? Apa hasilnya? Apa manfaat yang diperoleh dari belajar teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R*?
- c. Guru memberi penguatan mengenai teks ulasan.
- d. Peserta didik mendapat tugas secara mandiri untuk menulis teks ulasan dari buku fiksi yang telah dibaca.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam. (PPK)

merefleksi pembelajaran hari ini secara lisan tentang hasil pembelajaran teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R* serta mengetahui manfaat yang diperoleh dari pembelajaran teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R*.

Observasi pada pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hasil pengamatan pada perlakuan ini memberikan pedoman untuk mengurangi kelemahan dan membuat peserta didik lebih baik lagi dalam menulis teks ulasan berdasarkan membaca dengan metoda *SQ3R*.

Berdasarkan hasil ceklis (✓) pada tabel hasil observasi perencanaan mengajar yang dilakukan oleh model guru Bahasa Indonesia banyak terdapat baik, maka perencanaan mengajar teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R* adalah baik.

Hasil Belajar sebelum Perlakuan

Penulis mendeskripsikan data berdasarkan analisis hasil prates menulis teks ulasan peserta didik. Peneliti membahas setiap aspek dalam bentuk tabel agar lebih mudah dan praktis. Pada tabel dirinci hasil peserta didik sebanyak 36 orang dan mengutip salah satu contoh dari hasil peserta didik.

Berikut adalah keterangan tabel:

- SB : Jika nilainya 4
 B : Jika nilainya 3
 C : Jika nilainya 2
 K : Jika nilainya 1

Ketentuan skor pada identitas, orientasi, sinopsis, evaluasi, dan kebahasaan adalah sebagai berikut:

- Diberi nilai 4 apabila isi teks yang ditulis peserta didik memenuhi empat dari keempat aspek ini.
- Diberi nilai 3 apabila isi teks yang ditulis peserta didik memenuhi tiga dari keempat aspek ini.
- Diberi nilai 2 apabila isi teks yang ditulis peserta didik memenuhi dua dari keempat aspek ini.
- Diberi nilai 1 apabila isi teks yang ditulis peserta didik memenuhi satu dari keempat aspek ini.

Analisis Data Prates Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 2
Deskriptif Statistik Hasil Prates Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Prates	
		Eksperimen	Prates Kontrol
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		42,75	59,39
Median		43,50	58,50
Mode		37	56

Std. Deviation	7,703	6,574
Variance	59,336	43,216
Range	35	31
Minimum	20	43
Maximum	55	74
Sum	1539	2138

Tabel di atas diambil berdasarkan hasil *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25 dari data prates kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan data yang ada.

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diketahui bahwa pada distribusi data prates kelas eksperimen nilai yang tertinggi sebesar 55, nilai yang terendah sebesar 20, rata-rata (mean) sebesar 42,75, nilai tengah (median) sebesar 43,50, simpang baku (standar deviasi) sebesar 7, 703, dan nilai variansi sebesar 59,33

Berdasarkan tabel 4.24 di atas diketahui bahwa pada distribusi data prates kelas kontrol nilai yang tertinggi sebesar 74, nilai yang terendah sebesar 43, rata-rata (mean) sebesar 59.39 , nilai tengah (median) sebesar 58,50, simpang baku (standar deviasi) sebesar 6,574, , dan nilai variansi sebesar 43,216.

Hasil Belajar Setelah Perlakuan

Pada analisis deskriptif ini digambarkan hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dijelaskan nilai tertinggi, terendah, sedang, rata-rata, simpang baku (standar deviasi) dan nilai variansi.

Tabel 3

Deskriptif Statistik Hasil Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Postes		
	(1)	Eksperimen (2)	Postes Kontrol (3)
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		75.81	65.53
Median		73.50	65.50
Mode		73	66
(1)	(2)	(3)	
Std. Deviation		8.969	7.201
Variance		80.447	51.856
Range		40	34
Minimum		56	49
Maximum		96	83
Sum		2729	2359

Tabel di atas diambil berdasarkan hasil *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25 dari data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan data yang ada.

Data postes eksperimen berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut: Nilai tertinggi sebesar 96, nilai terendah sebesar 56, rata-rata (mean) sebesar 75,81, nilai tengah (median) sebesar 73,50, nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 8,969, dan nilai variansi sebesar 80,447.

Data postes kontrol berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut: Nilai tertinggi sebesar 83 , nilai terendah sebesar 49 , rata-rata (mean) sebesar 65,53 , ,nilai tengah (median) sebesar 65,50, nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 7,201 , dan nilai variansi sebesar 51,856 .

Respon Peserta Didik

Untuk mengetahui respon peserta didik kelas kontrol yang sedang diberi perlakuan menulis teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R*, maka dilakukan observasi oleh peneliti pada saat KBM (kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan peserta didik merespon dengan baik perlakuan yang diberikan oleh guru model untuk metode membaca *SQ3R* tersebut.

Selain observasi untuk mengetahui respon peserta didik terhadap metode membaca *SQ3R* pada keterampilan menulis teks ulasan, maka peneliti memberikan angket untuk diisi oleh peserta didik. Di bawah ini adalah angket yang dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengolahan angket diketahui bahwa respon peserta didik terhadap metode membaca *SQ3R* dalam menulis teks ulasan mendapat perhatian yang positif. Hal ini membawa kemajuan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan kemajuan menulis teks ulasan yang cukup baik setelah mendapat perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data tentang meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan melalui metode membaca *SQ3R* pada buku fiksi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan menulis teks ulasan pada buku fiksi berdasarkan metode membaca *SQ3R*, dibuat oleh peneliti melalui RPP yang dipraktikkan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII, dapat digunakan dengan baik oleh guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti ketika melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas eksperimen yakni kelas VIII E SMPN 1 Warungkiara. Guru dapat memberikan materi sesuai dengan tahapan yang ada dalam RPP yang telah peneliti buat dan peserta didik pun merespon dengan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan menulis teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R* yaitu terlihat dari nilai prates kelas eksperimen yakni yang terendah sebesar 20 dan yang tertinggi sebesar 55, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,75. Kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan menulis teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R* yaitu terlihat dari nilai postes kelas eksperimen yakni yang terendah sebesar 56 dan yang tertinggi 96, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 75,81. Dengan demikian, terlihat perbedaan antara kelas yang sebelum diberi perlakuan dengan kelas yang sudah diberi perlakuan. Sebelum diberi perlakuan nilai prates kelas eksperimen masih dibawah KKM yakni terendah sebesar 20, dan tertinggi sebesar 55 masih kurang dari 75 (KKM). Setelah diberi perlakuan maka nilai postes pun berubah meski nilai terendah 56, tetapi nilai tertinggi 96 di atas KKM, dan nilai rata-rata pun 75,81. Ada sebanyak 18 orang atau 50% yang nilainya sesuai KKM artinya sudah banyak yang sesuai KKM dan dikatakan "Tuntas."

Kelas kontrol yaitu kelas VIII A, yang menggunakan perlakuan dengan metode membaca konvensional. Keadaan prates dengan nilai terendah 43, dan nilai tertinggi sebesar 74, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 58,50. Hal ini terlihat keadaan prates di kelas kontrol masih di bawah 75 (KKM). Sedangkan nilai postes kelas kontrol yang tertinggi sebesar 83, yang terendah sebesar 49, dengan rata-rata (mean) sebesar 65,53. Ada sebanyak 4 orang atau 11% yang nilainya sesuai KKM. Dengan demikian meskipun sudah ada yang di atas KKM namun rata-ratanya masih dibawah 75 (KKM). Artinya kelas kontrol masih banyak yang "Belum Tuntas."

Pada hasil *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25 diketahui nilai *sig. (2 tailed)* adalah $000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis adanya rata-rata kemampuan menulis teks ulasan peserta didik yang menggunakan model membaca *SQ3R* lebih tinggi daripada kemampuan menulis teks ulasan yang menggunakan model konvensional *diterima*. Dalam hal ini berarti jelas, bahwa pemberian perlakuan pembelajaran menulis teks ulasan dengan metode membaca *SQ3R* memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan. Jika dilihat hasil

N-Gain kontrol yakni sebesar 0,153, sedangkan hasil N-Gain eksperimen adalah 0,572 maka keefektifannya cukup.

Respon peserta didik terhadap metode membaca *SQ3R* ketika menulis tes ulasan sangat baik hal ini terlihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa siswa rata-rata merespon setuju pada metode membaca *SQ3R* tersebut. Hal ini terlihat dari 10 nomor yang harus dipilih rata-rata persentasi terbanyak adalah SS dan S.

Beberapa saran yang ingin dikemukakan antara lain, *pertama*; metode membaca *SQ3R* diharapkan menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuannya. Namun metode ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, diharapkan guru aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator. Metode ini memerlukan proses yang agak panjang, tetapi kalau peserta didik sudah memahami apa yang dipelajarinya, metode ini akan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dibutuhkannya dalam menulis teks ulasan.

Metode membaca *SQ3R* dapat diterapkan dalam menulis teks ulasan, tetapi apakah metode ini dapat dilakukan pada teks lainnya? Hal itulah yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Cipta.
- Hatami, Chaerul. 2011. "Pengertian Membaca Menurut Beberapa html." [online]. Tersedia: <https://www.chaerulhatami.blogspot.com/2011/07/>. Pengertian Membaca Menurut Beberapa Ahli. Diakses pada [30 Agustus 2018].
- Rahmanto, Arif. 2008. *Antologi Esai*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sayuti, Sumantana A. 2007. *Pengembangan Model Pembinaan Menulis Karya Sastra bagi Anak dan Remaja*. Yogyakarta: UNY.
- Suparno & Yunus, M. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan bahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa